

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya menekankan makna dari objek penelitian (Sugiyono, 2016:9).

Jenis penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman pelaku Usaha Kuliner Wan Syarief dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara mendalam. Peneliti ingin menjelaskan hasil dari penelitian ini sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang selengkap-lengkapya dan menunjukkan pentingnya kelengkapan dan detail dari data yang diteliti.

3.2. Fokus Penelitian

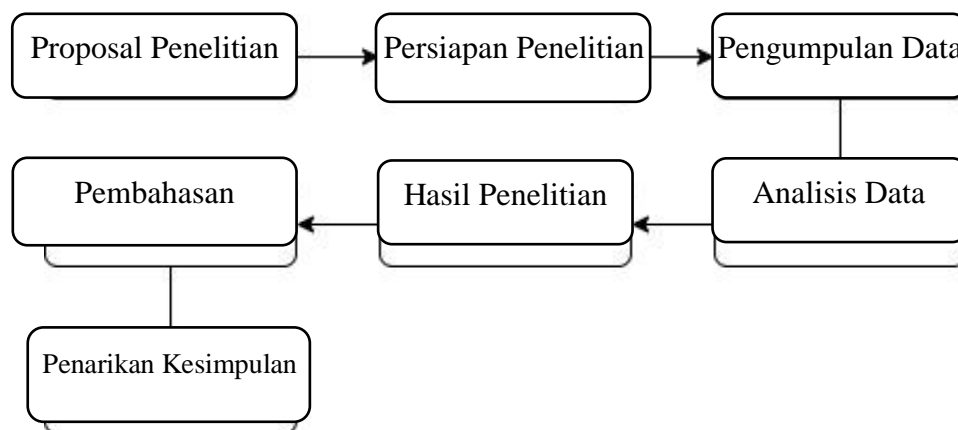
Fokus penelitian adalah asumsi dalam penelitian kualitatif mengenai gejala suatu objek yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan, sehingga peneliti dengan jenis penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga berdasarkan situasi sosial seperti aspek lokasi, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012).

Fokus dalam penelitian ini merupakan garis besar dari pengamatan, sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih terarah. Oleh sebab itu, fokus penelitian digunakan agar tidak terdapat pembahasan yang terlalu luas dan menyebabkan penelitian tidak sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan berfokus pada studi kasus. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan UMKM, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah studi kasus mengenai aktivitas transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha Kuliner Wan Syarief.

3.3. Setting Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran keadaan perusahaan hingga informasi mengenai laporan keuangan yang disusun oleh usaha Kuliner Wan Syarief.

Menurut Sugiyono (2014:30), komponen dan proses penelitian selalu berangkat dari masalah, sehingga desain dari penelitian ini adalah :



Gambar 3.1. Bagan Setting Penelitian

3.4. Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai dirinya, orang lain, ataupun suatu kejadian/hal kepada orang yang membutuhkan informasi secara mendalam (Afrizal 2016;139). Peneliti memilih UMKM Kuliner Wan Syarief yang berada di Kelurahan Kayumanis yang bergerak di bidang usaha kuliner sebagai objek dalam penelitian ini, dengan Ibu Ika selaku pemilik usaha Kuliner Wan Syarief sebagai informan utama untuk memperoleh data guna memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan usahanya.

3.5. Informasi yang Dikumpulkan

Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Kuliner Wan Syarief merupakan informasi utama yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Informasi yang didapat

selanjutnya digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian yang berhubungan dengan penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan dari subjek dan objek penelitian kepada peneliti (Sugiyono 2018:456). Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama subjek penelitian di lokasi tempat usaha objek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada pemilik usaha Kuliner Wan Syarief yang berlokasi di Jalan Kayumanis Timur, Kel. Kayumanis, Kec. Matraman, Jakarta Timur dan melalui media online dengan aplikasi pesan singkat *Whatsapp* yang dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) selaku pemberi pertanyaan untuk mencari informasi dan terwawancara (*interviewed*) selaku pemberi jawaban berupa informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara (Moleong 2014:186). Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari narasumber secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dari pelaku usaha Kuliner Wan Syarief mengenai perspektif dari informan dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Sedangkan wawancara semi terstruktur dibutuhkan untuk mengetahui prosedur yang dilakukan oleh pelaku usaha Kuliner Wan Syarief dalam menjalankan usahanya. Wawancara dilakukan menggunakan media

perekam agar peneliti dapat menerjemahkan kembali isi wawancara ke dalam bahasa penelitian dengan maksud dan inti informasi yang diberikan oleh informan tetap tersampaikan sesuai maknanya.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas transaksi yang berlangsung pada usaha Kuliner Wan Syarief. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi, kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk menganalisis aktivitas transaksi yang terjadi dan bagaimana manajemen keuangan yang dijalankan oleh usaha Kuliner Wan Syarief.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Selain metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dari metode wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas tinggi. Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini berupa gambaran umum entitas, sumber daya manusia yang dimiliki usahanya, arsip dan dokumen lain yang mendukung penelitian, seperti laporan keuangan yang disusun oleh usaha Kuliner Wan Syarief.

3.7. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2022 (Enam Bulan) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.8. Model Analisis Data

Analisis data dideskripsikan sebagai proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi/catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam masing-masing kategori, menjabarkan ke dalam masing-masing unit, menyusun ke suatu pola, menyeleksi data

yang penting dan akan dipelajari guna membuat suatu kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti oleh para penggunanya (Sugiyono 2018:482). Analisis data yang dilakukan membutuhkan perhatian penuh dan penerangan pikiran agar terfokus pada informasi yang ada. Selain dari informasi yang sudah tersedia, peneliti juga harus mendalami kepustakaan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbasis fakta yang dapat diselidiki, diolah, dan dibuat kesimpulan dari informasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kuliner Wan Syarief.

Data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dianalisis dalam langkah-langkah berikut :

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini sumber data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumen lainnya yang dimiliki oleh usaha Kuliner Wan Syarief yang berhubungan dengan topik penelitian ini juga dikumpulkan sebagai informasi pelengkap. Data lain yang digunakan oleh peneliti adalah penelusuran data secara daring yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal dan kajian pustaka mengenai penerapan SAK EMKM.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal penting yang menitikberatkan pada hal-hal pokok, mencari tema dan pola suatu informasi. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian direduksi untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pada tahap ini, data hasil wawancara dan observasi akan tersaji secara sederhana sesuai dengan tujuan dan lingkup penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan pada suatu penelitian dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Data yang telah dihasilkan dari proses reduksi sebelumnya dijelaskan secara sistematis dan merinci pada tahap ini. Kemudian informasi mengenai penerapan SAK EMKM dijelaskan secara naratif oleh

peneliti. Peneliti juga menjelaskan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh subjek penelitian apakah sudah sesuai atau belum dengan standar yang ada.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses, peneliti kemudian menemukan hasil penelitian dan melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari apa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yang berhubungan dengan penerapan SAK EMKM dan kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner Wan Syarief dengan standar yang ada.